

# Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah

Ima Kurnia Haryani<sup>1</sup>

Edi Ansyah<sup>2</sup>

Randi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

<sup>1</sup>kurniahimaa@gmail.com

<sup>2</sup>ediansyah@uinfasbengkulu.ac.id

<sup>3</sup>jufirandy@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah, bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII, dan bagaimana kendala dan solusi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Subjek dan informan dalam ini yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum, guru bahasa Indonesia, dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan kurikulum merdeka berjalan dengan baik dan diterima oleh warga sekolah, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya wawancara dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, pendidik dan siswa. Di SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah juga terdapat kendala seperti kesulitan mengubah mindset atau kebiasaan lama, penerapan pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal, dan banyaknya perangkat pembelajaran, dengan adanya kendala ini pihak sekolah memiliki solusi seperti memperbanyak pengetahuan, mengikuti workshop atau lokakarya intern dan ekstern, dan sharing dengan sesama pendidik. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah sudah 95% sudah berjalan cukup baik.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Bahasa Indonesia.*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana paling efektif untuk mengoptimalkan potensi setiap individu. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah upaya yang disadari dan direncanakan guna menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif dalam mengembangkan potensinya. Dengan demikian, mereka dapat memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang berharga, guna mencerdaskan kehidupan masyarakat. Untuk memenuhi fungsi pembelajaran, guru harus lebih berkonsentrasi pada tugas merancang dan mengelola kegiatan belajar siswa." Seorang guru yang profesional bisa diukur dari seberapa jauh guru mendorong proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pendidikan diutamakan untuk mewujudkan aspirasi dan harapan masyarakat Indonesia. Diharapkan, pendidikan dapat menghasilkan inovasi, kreativitas, serta

membentuk generasi yang siap membawa perubahan positif di masa depan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dan efektif.

Kebijakan pengembangan Kurikulum 2013, yang diubah menjadi kurikulum merdeka, adalah kemajuan besar yang akan membuat Indonesia menjadi negara yang cerdas, adil, arif, dan bijaksana. Perencanaan dan pembuatan kurikulum sekolah dikenal sebagai pengembangan kurikulum. Kurikulum pada dasarnya adalah kumpulan mata pelajaran yang harus diajarkan atau dipelajari siswa oleh guru.

Perubahan dalam sistem pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. USBN yang sebelumnya bersifat nasional kini diserahkan kepada masing-masing lembaga, sementara UN diubah menjadi survei karakter dan kompetensi minimum. Guru juga diberikan kebebasan untuk menyusun RPP/Modul Ajar, serta PPDB dilakukan dengan lebih fleksibel. Kurikulum merdeka ini dirancang untuk mendorong siswa berpikir mandiri, sekaligus memberikan kebebasan kepada pendidik dalam mengajar. Guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator pembelajaran, yang didukung oleh kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial mereka. Dengan kemampuan ini, guru diharapkan dapat merancang pembelajaran yang lebih mandiri dan terarah.

Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter yang mandiri, di mana guru dan siswa memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara menyenangkan. Kurikulum ini diharapkan dapat menginspirasi inovasi dalam penyampaian materi, di mana siswa diberi kebebasan untuk berpikir kreatif dan inovatif. Guru juga didorong untuk menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel dalam pembelajaran, sehingga siswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan.

Dengan penerapan kurikulum merdeka, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal materi, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi masalah. Guru perlu menguasai materi dengan baik dan menyampaikannya secara menarik, menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengembangkan kreativitas dan inovasi mereka. Kurikulum merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi dan mengembangkan kemampuan mereka dengan cara yang lebih efektif dan bermakna.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia, guru bahasa Indonesia juga harus membuat lingkungan kelas yang menyenangkan untuk mendorong siswa untuk belajar bahasa Indonesia dengan sungguh-sungguh, baik di lingkungan formal maupun nonformal. Dengan bantuan inovasi, guru dan siswa dapat mengalami transformasi. Ini dapat dicapai melalui perubahan pada visi dan misi sekolah, strategi dan metode pembelajaran, kegiatan belajar dan pembelajaran, dan teknologi pembelajaran.

Guru harus mampu menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang ada jika mereka ingin membuat pembelajaran yang merdeka bagi peserta didik mereka. Proses pembelajaran akan menarik jika guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan cara yang kreatif. Mereka juga harus mampu memilih metode pembelajaran yang paling cocok untuk membantu peserta didik memahami apa yang diajarkan.

## **Metode**

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian lapangan yakni penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan pada saat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia ataupun di luar pembelajaran. Adapun penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah. Dalam penelitian terdapat dua sumber data penelitian. Pertama, sumber data primer yaitu wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru Bahasa Indonesia, dan siswa. Selanjutnya, sumber data sekunder seperti mencatat sejarah sekolah dan data guru dan lainnya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dalam menganalisis data terdapat empat tahapan. Pertama, pengumpulan data. Kedua, rediksi data. Ketiga, penyajian data. Keempat, penarikan kesimpulan. Dalam menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi.

## **Hasil**

Peneliti melakukan penelitian ini dengan melihat dan berbicara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru Bahasa Indonesia, dan siswa di SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah tentang penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

### **Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah**

Kebijakan pemerintah tentang kurikulum merdeka melakukan banyak perubahan dalam metode pembelajaran. SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah ini menerapkan kurikulum merdeka yang dimodifikasi. Karena sekolah masih dalam proses pengenalan lingkungan belajar untuk menerapkan kurikulum merdeka, mereka belum melakukan profil Pancasila dalam proyek tersebut. Sekolah tidak akan melakukan proyek profil Pancasila jika sudah ada pelatihan yang memfokuskannya. Untuk menjamin generasi bangsa yang unggul dan kompetitif di masa depan, guru harus beradaptasi dengan perubahan kurikulum karena mereka harus membuat perangkat pembelajaran kurikulum merdeka seperti CP, ATP, dan Modul Ajar.

### **Perencanaan Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia**

#### **Perencanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran Bahasa**

Pada tahap awal pelaksanaan kurikulum belajar merdeka, guru melakukan persiapan. Untuk memastikan bahwa pembelajaran yang akan dilakukan berjalan dengan lancar dan sistematis, diperlukan perencanaan. Di SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah, kurikulum belajar bebas ini dirancang secara mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga komponen utama dalam tahap perencanaan pembelajaran: menilai pencapaian pembelajaran, membuat alur tujuan pembelajaran, dan membuat modal pelajaran.

Menganalisis Capaian Pembelajaran adalah tahap awal dari perencanaan dan berfungsi untuk menentukan kompetensi akhir yang harus dicapai siswa dalam jenjang fase. Ini digunakan sebagai acuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan sebagai landasan untuk menyusun alur tujuan pembelajaran. Guru terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran sebagai langkah dalam melakukan penyusunan tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan kemampuan siswa. Selain itu, perencanaan pembelajaran modul ajar adalah bagian terakhir dari serangkaian proses perencanaan

pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Modul ajar digunakan sebagai alat untuk membantu guru dan siswa melakukan pembelajaran secara sistematis dan terarah.

### **Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Di SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah, pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia diberikan sepenuhnya kepada guru dan murid. Diharapkan guru dan murid dapat bekerja sama dan menciptakan sesuatu. Pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Guru melaksanakan aktivitas interaksi belajar mengajar selama pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tiga tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup a) Persiapan. Pada kegiatan pendahuluan, pendidik menyapa siswa, membaca doa bersama, memeriksa kehadiran siswa, dan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dengan topik, tema, atau kegiatan sebelumnya. Selanjutnya, pendidik memberi motivasi kepada siswa untuk melanjutkan dengan memberi tahu siswa tentang pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan b) kegiatan inti. Pendidik menggunakan inkuiri dan diskusi untuk mengajar. Metode ini meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menghargai pendapat teman. Ini juga membantu mereka menyimpulkan dan mempresentasikan hasil diskusi dengan teman kelompoknya.c) Kegiatan penutup berlangsung dengan cara berikut: 1) Siswa membantu dan membimbing guru membuat kesimpulan, dan 2) guru dan siswa menutup kegiatan dengan berdoa dan salam.

### **Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka.**

Evaluasi, juga disebut evaluasi, memiliki hubungan erat dengan pengukuran, penilaian, dan hasil dari proses pembelajaran. Kurikulum bebas ini memberikan siswa kebebasan untuk memilih dan menilai pelajaran mereka sendiri. Dalam Kurikulum Merdeka SMPN 30, penugasan dapat berupa portofolio, penugasan, praktik, produk, dan ujian tertulis dan lisan. Tugas disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, hasil evaluasi tidak harus sama untuk semua siswa, tetapi harus tetap dalam jangkauan atau fokus yang sama. Dalam pendidikan bahasa Indonesia, ada tiga jenis asesmen, diagnostik, formatif, dan sumatif.

#### **1) Asesmen diagnostik.**

Sebelum kelas dimulai, guru melakukan evaluasi diagnostik dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi pelajaran untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa. Ini memungkinkan guru membuat strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Anda dapat melihat modul instruksional di lampiran.

#### **2) Asesmen formatif**

Asesmen formatif adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran menggunakan teknik tes dan non tes. Penugasan adalah contoh penilaian untuk materi teks berita, sedangkan diskusi, presentasi, dan praktek adalah contoh non tes. Ases formatif disesuaikan dengan tujuan pendidikan dan menggambarkan profil Pancasila. Anda dapat melihat modul instruksional di lampiran.

#### **3) Asesmen sumatif**

Asesmen sumatif dilakukan setelah pembelajaran pada satu topik dan pada akhir semester atau fage, Ini dilakukan dengan menggunakan metode penilaian seperti tes dan non-tes, yang digunakan sebagai informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Modul ajar dapat dilihat di lampiran. Kendala dan Solusi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah.

### **Kendala Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah**

Penggunaan Kurikulum Merdeka di SMPN 30 ini sangat bergantung pada kemampuan guru. Kurikulum Merdeka akan berjalan dengan baik jika guru dapat mengatasi masalah dan hambatan. Di SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah, kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menghadapi beberapa hambatan, di antaranya:

a. Kesulitan Mengubah Mindset atau Kebiasaan Lama

Dalam proses pendidikan, peran pendidik atau guru adalah yang paling penting. Tidak ada yang dapat menggantikan peran guru dalam pendidikan. Oleh karena itu, tidak semua orang memiliki kemampuan untuk menjadi guru. Guru Haru memiliki kemampuan mengajar yang baik, keahlian dalam materi pengajarannya, kemampuan untuk mengelola kelas, dan kemampuan untuk membimbing siswa. Seorang guru di SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah mengatakan bahwa masih membutuhkan waktu untuk menjadi akrab dengan pelajaran baru. Karena saya masih mengajar di kelas VIII dan IX, saya kadang-kadang lupa untuk menggunakan model pembelajaran Kurikulum Merdeka dan malah menggunakan model pembelajaran Kurikulum 2013.

b. Penerapan Pembelajaran Diferensiasi yang Korang Maksimal

SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan cukup baik. Walau bagaimanapun, guru Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dan kebingungan saat menerapkan pembelajaran diferensiasi ini. Guru Bahasa Indonesia menghadapi kesulitan dalam menentukan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat untuk setiap siswa, meskipun masing-masing siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Mereka berusaha keras untuk menemukan model dan media pembelajaran yang tepat untuk setiap siswa agar mereka memahami teks yang diajarkan. Dibutuhkan kolaborasi antara guru dan siswa. Di sini, peserta didiknya sulit diatur, jadi perlu lebih banyak upaya dan mencari cara untuk menyelesaikannya melalui kurikulum bebas.

c. Banyaknya Perangkat Pembelajaran

Salah satu kendala bagi guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah yang mengajar lintas kelas adalah menyusun perangkat pembelajaran. Ini karena kelas VII baru menerapkan Kurikulum Merdeka, sedangkan kelas VIII dan IX tetap menggunakan Kurikulum 2013. Hal ini tentu saja berdampak pada bagaimana bahan pembelajaran dibuat. Perangkat pembelajaran akan berbeda dengan kurikulum. Tidak semua guru memiliki kemampuan untuk membuat perangkat pembelajaran yang memenuhi persyaratan yang berbeda-beda untuk setiap kurikulum.

### **Solusi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah**

Menerapkan sistem baru seperti kurikulum tidak mudah. Setiap langkah implementasi akan menghadirkan tantangan. Jadi, sebagai orang yang berperan penting dalam penerapan kurikulum, tugas guru adalah mencari cara untuk mengatasi masalah. Berikut ini adalah beberapa solusi untuk masalah yang muncul selama pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

1. Memperbanyak Pengetahuan

Mengenai Metode Pembelajaran: Semua guru harus bekerja sama dalam mempelajari Kurikulum Merdeka. Guru dan tenaga pendidik lainnya harus mengembangkan wawasan, belajar, dan siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Guru juga harus mencari solusi untuk masalah yang muncul. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP 30 Bengkulu Tengah adalah mengubah perspektif atau kebiasaan lama dengan mencoba hal-hal baru terkait

pembelajaran Kurikulum Merdeka. Guru harus lebih kreatif dalam membuat materi pelajaran.

2. Mengikuti Workshop atau Lokakarya Intern dan Ekstern

Salah satu masalah yang dihadapi oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah adalah kurangnya pemahaman guru tentang penerapan Kurikulum Merdeka. Agar pembelajaran berjalan dengan baik dan meningkatkan kualitas diri dan meningkatkan kreativitas, guru di SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah harus bersungguh-sungguh untuk mempelajari dan menerapkan Kurikulum Merdeka dengan benar

3. Sharing dengan Sesama Pendidik

Untuk memastikan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah, sangat diperlukan kemauan dan tekad guru untuk mempelajari serta memperluas jaringan dan relasi dengan guru lainnya untuk berbagi atau berbagi pengetahuan dan informasi dengan ibu bapak guru mata pelajaran lainnya tentang masalah yang terjadi. Oleh karena itu, sesama pendidik yang menerapkan pembelajaran Kurikulum Merdeka dapat membantu menyelesaikan masalah.

## **Simpulan**

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya yang merupakan perpaduan antara kajian teoritis dengan hasil penelitian di lapangan serta mengacu pada rumusan masalah penelitian ini maka disimpulkan bahwa di SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah, kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII dilaksanakan dalam beberapa tahap. Pada tahap perencanaan, dilakukan analisis capaian pembelajaran, dibuat tujuan pembelajaran dan dibuat alur tujuan pembelajaran. Selanjutnya, disusun modul ajar dengan mengembangkan alur tujuan pembelajaran yang mencantumkan tujuan, langkah- langkah, metode, dan media pembelajaran. Kendala Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah adalah pendidik yang lebih tua dan tidak mahir menggunakan teknologi akan kesulitan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kurangnya peralatan pembelajaran dan laboratorium seperti proyektor LCD dan LCD, dan perbedaan tingkat kecerdasan siswa selama pelaksanaan kurikulum merdeka. Solusi untuk Kendala dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka: Sarana dan prasarana, tenaga kerja guru dan pendidik, dan pemerintah..

## **Daftar Pustaka**

- Arifin, Muzayyin. 2008. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Baruta, Yusuf. 2021. *Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka (Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah)*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif (Ancaman Metodologi Presentasi, dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan penelitian Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Firdaus, Ahmad Yarith dan Muhammad Andi Hakim. 2013. "Penerapan "Acceleration To Improve The Quality Of Human Resources" Dengan Pengetahuan, Pengembangan, Dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di MEA 2015. *Jurnal EDAJ*, 2 (2).
- Fadriati. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hasanuddin, dkk. 2023. Rencana Pembelajaran (Kurikulum Merdeka). Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Hutabarat, Hasrida. 2022. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri Sekota Padang Sidempuan". Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal), 5(3).
- Iqbal, Muhammad, dkk. 2023. "Peran Guru Dalam Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implementasinya Terhadap Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Pancur Batu", Journal Onnline Education, 5(3).
- J, Lexy. 2001. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Khairiah. 2018. Kesempatan Mendapatkan Pendidikan Dalam Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Keluarga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Khoirurrijal, dkk. 2022. Pengembangan Kurikulum Merdeka. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kurniawan, Heru. 2015. Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (kurikulum 2013). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kusmiarti, Reni, & Syukri Hamzah. 2019. "Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Industri 4.0". Jurnal Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) 2019, h. 211-222,
- Komarudin, Sukardjo Ukim. 2013. Landasan Pendidikan (Konsep dan Aplikasinya. Jakarta: PT rajagrafindo Persada.
- Mamik. 2015. Metodologi Kualitatif. Sidoarjo: Zifatama.
- Nata, Abuddin. 2020. Pendidikan Islam Di Era Milenial. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nathasia, Hana. 2022. Machrus Abadi (Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 11 Malang). Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia. 11 (3).
- Ramliyana, Randi, dkk. 2021. Menggagas Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Era Kelimpahan. Malang: Unisma Press.
- Rukin. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Sanjaya, Wina. 2016. Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwardi, Imam, & Ririn Farnisa. 2018. "Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Siswa". Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 3(2).
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- Tobroni, dkk. 2018. Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Uhbiyati, Nur. 2016. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Uno, Hamzah B. 2008. Orientasi Dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Yusuf, Muri. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan). Jakarta: Kencana.
- Yunita, dkk. 2023. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Jurnal Manajemen Pendidikan Jambura.